

**SKRIPSI**

**RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN**

**(Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang)**



Oleh:

**Ilham Maulana Nur Mochammad**

**NIM 17240038**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2021**

**SKRIPSI**

**RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN**

**(Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang)**



Oleh:

**Ilham Maulana Nur Mochammad**

**NIM 17240038**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

**MALANG**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

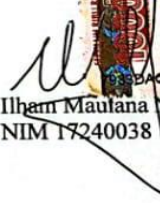
Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,  
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

### **RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN: (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqyah 2 Tangerang)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika dikemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain. Baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 13 Desember 2021

Penulis,

  
Ilham Maulana Nur Mochammad  
NIM 17240038



## HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Ilham Maulana Nur Mochammad  
NIM: 17240038 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

**RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN: (Kajian  
Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang)**

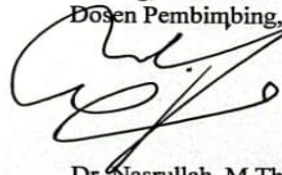
Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-  
syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh majelis dewan penguji.

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA, Ph.D.  
NIP 1976040120110

Malang, 13 Desember 2021  
Dosen Pembimbing,



Dr. Nasrullah, M.Th.I  
NIP 198112232011011002

## **MOTTO**

لَا غَالِبَ إِلَّا بِاللَّهِ

**Tiada kemenangan kecuali dengan pertolongan Allah SWT**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Ilham Maulana Nur Mochammad, NIM 17240038, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

### RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN: (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang)

Dengan penguji:

1. Dr. Muhammad, Lc, M.Th.I  
NIP :198904082019031017
2. Dr. Nasrullah, Lc, M.Th.I  
NIP :198112232011011002
3. Nurul Istiqomah, M.Ag  
NIP :19900922201802012169

(.....)  
Ketua

(.....)  
Sekretaris

(.....)  
Penguji Umum

Malang, .....2021  
Dekan,

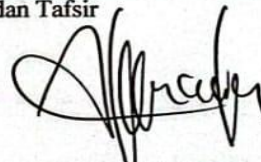
 Saifulah, S.H, M.Hum  
NIP :196512052000031001

### BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ilham Maulana Nur Mochammad  
NIM/Jurusan : 17240038/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah. M. Th. I.  
Judul Skripsi : RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE  
KAMILAN (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren  
Asshiddiqiyah 2 Tangerang)

| No | Hari/Tanggal     | Materi Konsultasi         | Paraf                                                                                 |
|----|------------------|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | 9 November 2020  | Proposal Skripsi          |   |
| 2. | 27 Maret 2021    | Konsultasi BAB I, II, III |  |
| 3. | 8 Desember 2021  | Konsultasi BAB I-V        |  |
| 4. | 11 Desember 2021 | Revisi BAB I-V            |  |
| 5. | 11 Desember 2021 | ACC BAB I-V               |  |

Malang, 13 Desember 2021  
Mengetahui  
a.n Dekan  
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an  
dan Tafsir



Ali Hamdan, MA. Ph.D.  
NIP 1976010120110

## **PEDOMAN TRANSLITERASI**

### **A. Umum**

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

### **B. Konsonan**

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

| <b>Huruf Arab</b> | <b>Nama</b> | <b>Huruf Latin</b> | <b>Nama</b> |
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|
|-------------------|-------------|--------------------|-------------|

|   |      |                    |                      |
|---|------|--------------------|----------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan   |
| ب | Ba   | B                  | Be                   |
| ت | Ta   | T                  | Te                   |
| ث | S a  | Ś                  | Es (Titik di Atas)   |
| ج | Jim  | J                  | Je                   |
| ح | H{a  | Ĥ                  | H (Titik di Atas)    |
| خ | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha            |
| د | Dal  | D                  | De                   |
| ذ | Z al | Z                  | Zet (Titik di Atas)  |
| ر | Ra   | R                  | Er                   |
| ز | Zai  | Z                  | Zet                  |
| س | Sin  | S                  | Es                   |
| ش | Syin | Sy                 | Es dan Ye            |
| ص | S{ad | S{                 | Es (Titik di Bawah)  |
| ض | D}ad | D{                 | De (Titik di Bawah)  |
| ط | T{a  | T{                 | Te (Titik di Bawah)  |
| ظ | Z}a  | Z{                 | Zet (Titik di Bawah) |
| ع | ‘Ain | ‘.....             | Apostrof Terbalik    |
| غ | Gain | G                  | Ge                   |
| ف | Fa   | F                  | Ef                   |
| ق | Qof  | Q                  | Qi                   |
| ك | Kaf  | K                  | Ka                   |

|     |        |        |          |
|-----|--------|--------|----------|
| ل   | Lam    | L      | El       |
| م   | Mim    | M      | Em       |
| ن   | Nun    | N      | En       |
| و   | Wau    | W      | We       |
| ه   | Ha     | H      | Ha       |
| ء/أ | Hamzah | .....’ | Apostrof |
| ي   | Ya     | Y      | Ye       |

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

### C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”. Kasroh dengan “i”, dlowmah dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

| Vokal Pendek |   | Vokal Panjang |    | Diftong |     |
|--------------|---|---------------|----|---------|-----|
| ا            | A |               | a< |         | Ay  |
| ي            | I |               | i> |         | Aw  |
| و            | U |               | u> |         | Ba’ |

|                    |  |          |       |         |      |
|--------------------|--|----------|-------|---------|------|
| Vokal (a) panjang= |  | Misalnya | قَالَ | menjadi | Qala |
| Vokal (i) panjang= |  | Misalnya | قِيلَ | menjadi | Qila |

|                    |  |          |      |         |      |
|--------------------|--|----------|------|---------|------|
| Vokal (u) panjang= |  | Misalnya | دُون | Menjadi | Duna |
|--------------------|--|----------|------|---------|------|

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

|               |  |          |       |         |         |
|---------------|--|----------|-------|---------|---------|
| Diftong (aw)= |  | Misalnya | قَوْل | Menjadi | Qawlun  |
| Diftong (ay)= |  | Misalnya | خَيْر | Menjadi | Khayrun |

#### D. Ta' marbuthah

*Ta' marbuthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya menjadi *alrisalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan mudhaf dan mudhaf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya menjadi *fi rahmatillah*.

#### E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال) (ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadz jalalah yang berada di tengahaengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah ‘azza wa jalla*

#### **F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan**

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“..... Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya dalam penulisan skripsi yang berjudul “RESEPSI FUNGSIONAL TERHADAP METODE KAMILAN (Kajian Living Qu’ran di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang)” dapat terselesaikan dengan kasih sayang-Nya. Shalawat dan salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju cahaya yang terang yakni dengan ilmu. Semoga kita adalah bagian orang-orang yang memperoleh syafaatnya kelak, aammiinnn...

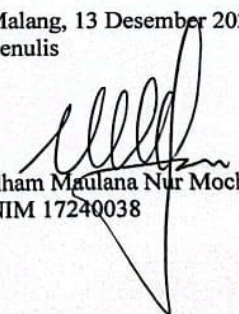
Dengan segala daya dan upaya serta bimbingan, pengarahan serta diskusi dari berbagai pihak dalam penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Ali Hamdan, M.A, Ph.D.  
Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, dan bimbingan serta pengarahan yang telah beliau persembahkan dengan ikhlas dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Dr. Nasrullah, M.Th.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, dan bimbingan serta pengarahan yang telah beliau persembahkan dengan ikhlas dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

5. Abd. Rozaq, M.Ag. selaku Dosen Wali. Terimakasih banyak atas waktu, ilmu, dan bimbingan serta pengarahan yang telah beliau persembahkan dengan ikhlas dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
7. KH. Muhammad Ulil Abshor Al-Hafidz, L.C dan Nyai Hj. Nur Eka Fatimuzzahro, S.Pd. I. Selaku Guru sekaligus Orang Tua yang selalu sabar membimbing dan mendoakan sampai dengan penulisan skripsi ini selesai.
8. Orang tua dirumah yang selalu sabar dan terus mendoakan yang terbaik untuk saya sampai akhirnya skripsi ini terselesaikan.
9. Seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017 yang selalu saling support satu sama lain.
10. Dan seluruh orang baik yang sudah sudi untuk di repotkan selama proses penulisan skripsi ini.

Semoga apa yang diperoleh di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dapat bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi. Penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah. Oleh karena itu, penulis pengharapkan kritik dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

Malang, 13 Desember 2021  
Penulis

  
Ilham Maulana Nur Mochammad  
NIM 17240038

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal kegiatan santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang

Tabel 2. Jadwal kegiatan santri Madrasatul Qur'an

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto kegiatan kamilan di kediaman pengasuh
2. Foto tempat kegiatan di mushalla An-Nur
3. Foto tempat kegiatan di mushalla Sinthogani
4. Foto wawancara kepada salah satu santri Madrasatul Qur'an
5. Foto bersama pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang
6. Bukti persetujuan dosen pembimbing skripsi

## ABSTRAK

Ilham Maulana Nur Mochammad, 2021. Resepsi Fungsional Terhadap Metode Kamilan (Kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang). Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Dr. Nasrullah. M.Th. I

---

Kata Kunci: Resepsi, Kamilan, Living Qur'an, Asshiddiqiyah 2

Resepsi merupakan suatu kegiatan merespon terhadap suatu karya sastra, kegiatan meresepsi ini termasuk kedalam kajian Living Qur'an yang merupakan kegiatan baru dalam keilmuan Al-Qur'an. Al-Qur'an yang menjadi sumber utama ajaran Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat muslim diresepsi dengan berbagai macam cara, bagi sebagian orang, ayat-ayat Al-Qur'an di jadikan sebagai hiasan masjid dan adapula yang menjadikan Al-Qur'an sebagai obat hati, dan ada yang mempelajari Al-Qur'an secara mendalam serta menghafalkannya. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah merupakan salah satu dari banyak lembaga pendidikan Agama yang mempelajari Al-Qur'an dan menghafalkannya dengan berbagai macam Metode. Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang menggunakan Metode yang dibuat langsung oleh Pengasuh yang di sebut Kamilan. Kamilan yang merupakan suatu hal yang baru untuk para santri, mampu memberikan energi positif bagi santri yang membuat mereka lebih semangat dalam mempelajari Al-Qur'an terutama dengan menghafalnya. Dengan adanya kegiatan kamilan ini, muncul berbagai Resepsi dari santri yang selanjutnya peneliti menjadikan fenomena ini sebagai rumusan masalah yang akan menjawab bagaimana pelaksanaan kegiatan kamilan dan bagaimana resepsi fungsional dari santri terhadap kamilan.

## ABSTRACT

Ilham Maulana Nur Mochammad, 2021. Functional Reception of Kamilan Method (The study of Living Qur'an in *Asshiddiqiyah 2* Islamic Boarding School Tangerang). Thesis, Tafseer and Quranic Science, Faculty of Sharia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Dr. Nasrullah. M. Th. I

---

Keywords: *Reception, Kamilan, Living Qur'an, Asshiddiqiyah 2*

Reception is a response activity to some literary works, this reception activity is included in the study of the Living Qur'an which is a new activity in Qur'anic science. The Qur'an which is the main source of Islamic teachings in the middle of Muslim society is received in various ways, for some people, the verses of the Qur'an are made as mosque decorations and some make the Qur'an as a heart medicine, and there are those who study the Qur'an in depth and memorize it. *Asshiddiqiyah* Islamic Boarding School is one of the many religious education institutions that study the Qur'an and memorize it with various methods. *Asshiddiqiyah 2* Islamic Boarding School Tangerang uses a method that is made directly by a caregiver called Kamilan. Kamilan, which is something new for students, is able to provide positive energy for students which makes them more enthusiastic about learning the Qur'an, especially by memorizing it. With the existence of this kamilan activity, various receptions from students emerged, which later the researchers made this phenomenon as research question that would answer how the implementation of the kamilan activities and how the functional receptions of the students towards the kamilan.



## مستخلص البحث

إلهام مولنا نور محمد. 2021، استقبال وظيفي طريقة كاميلان (دراسة القرآن الحي بمعهد الإسلامي الصديقية 2 تانجيرانج). بحث جامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور نصرالله، الماجستير

### الكلمات المفتاحية: استقبال، كاميلان، القرآن الحي، الصديقية 2

الاستقبال هو نشاط استجابة لبعض الأعمال الأدبية، وهذا النشاط الاستقبالي يدخل في دراسة القرآن الحي وهو نشاط جديد في علم القرآن. القرآن هو المصدر الأساسي للتعاليم الإسلامية في وسط المجتمع الإسلامي الذي يتم استقباله بطرق مختلفة، بالنسبة لبعض الناس، صنعت آيات القرآن لتزيين المساجد، وبعضها جعل القرآن دواء للقلب، وهناك أيضا من يتعمق في القرآن ويحفظه. معهد الإسلامي الصديقية 2 هي إحدى مؤسسات التعليم الديني التي تدرس القرآن وتحفظه بطرق مختلفة. يستخدم معهد الإسلامي الصديقية 2 تانجيرانج طريقة الذي تم إنشاؤها مباشرة من قبل مربي المعهد ويسمى كاميلان. كاميلان، وهو شيء جديد للطلاب، قادر على توفير طاقة إيجابية للطلاب، مما يجعلهم أكثر حماسا لتعلم القرآن، خاصة من خلال حفظه. ومع وجود هذا النشاط الكاميلان، ظهرت استقبالات مختلفة من الطلاب، ثم الذي جعل الباحث فيما بعد هذه الظاهرة كسؤال بحث يجب عن كيفية تنفيذ أنشطة الكاميلان وكيفية الاستقبالات الوظيفية للطلاب تجاه الكاميلان.

## DAFTAR ISI

|                                       |      |
|---------------------------------------|------|
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....      | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....              | iv   |
| MOTO.....                             | v    |
| PENGESAHAN SKRIPSI.....               | vi   |
| BUKTI KONSULTASI SKRIPSI.....         | vii  |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....            | viii |
| KATA PENGANTAR.....                   | xiii |
| DAFTAR TABEL.....                     | xv   |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                  | xvi  |
| ABSTRAK.....                          | xvii |
| DAFTAR ISI.....                       | xx   |
| BAB I.....                            | 1    |
| PENDAHULUAN.....                      | 1    |
| A. Latar belakang.....                | 1    |
| B. Rumusan masalah.....               | 3    |
| C. Tujuan dan manfaat penelitian..... | 3    |
| D. Sistematika Penelitian.....        | 4    |
| BAB II.....                           | 6    |
| TINJAUAN PUSTAKA.....                 | 6    |
| A. Penelitian terdahulu.....          | 6    |
| B. Kerangka teori.....                | 9    |
| C. Kamilan.....                       | 15   |
| BAB III.....                          | 19   |
| METODE PENELITIAN.....                | 19   |
| A. Jenis Penelitian.....              | 19   |
| B. Pendekatan Penelitian.....         | 19   |
| C. Lokasi Penelitian.....             | 21   |
| D. Sumber Data.....                   | 23   |
| E. Metode Pengumpulan Data.....       | 24   |
| BAB IV.....                           | 27   |

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....                        | 27 |
| A. Gambaran Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang..... | 27 |
| B. Prosesi Pelaksanaan Kegiatan Kamilan.....                | 44 |
| C. Resepsi Fungsional Terhadap Metode Kamilan.....          | 47 |
| BAB V.....                                                  | 53 |
| PENUTUP.....                                                | 53 |
| A. Kesimpulan.....                                          | 53 |
| B. Saran.....                                               | 54 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Al-Qur'an sebagai kitab suci pedoman umat akhir zaman yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan baik kepada pembaca atau yang hanya sekedar mendengarkan bacaan al-qur'an saja, yang salah satu dari banyaknya keutamaan al-qur'an yakni dapat memberikan syafaat<sup>1</sup> bagi para pembacanya, tidak hanya sekedar untuk dibaca, akan tetapi dipahami, diresapi, dan direalisasikan kedalam kehidupan agar sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW.

Indonesia yang merupakan mayoritas muslim begitu antusias dalam memuliakan dan mengagungkan kitabnya, sejak dahulu dan terus berlanjut dari generasi ke generasi, juga dari berbagai kelompok keagamaan. Fenomena yang dapat dirasakan saat ini yaitu Al-Qur'an dibaca dan diajarkan secara rutin di masjid maupun di madrasah, dihafalkan, dibaca dengan berirama oleh qari' dalam acara tertentu, diadakan kegiatan perlombaan musabaqah Al-Qur'an, dan penggalan-penggalan ayat-ayat al-qur'an dijadikan sebagai jimat oleh sebagian orang<sup>2</sup>.

Seiring berjalannya waktu, ketertarikan kaum muslim terhadap kitab sucinya Semakin hari semakin bertambah banyak, muslim yang senang

---

<sup>1</sup> Nasrullah, Lentera Qur'ani(Malang: UIN Maliki Press, 2012), 89.

<sup>2</sup> Sahiron Syamsuddin, Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis(Yogyakarta: Teras,2007), 43-45

membaca Al-Qur'an tentu akan merasakan keistimewaan dari Al-Qur'an. Karena itu, seseorang yang berhubungan dengan Al-Qur'an akan memberikan respon tertentu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca sehari-hari, fenomena ini disebut resepsi. Resepsi adalah suatu kegiatan merespon terhadap suatu karya oleh pembaca, resepsi dalam Babylon memiliki arti "*reception*" yang bermakna "*acceptance*" atau "*act of receiving*" artinya resepsi atau penerimaan.

Al-Qur'an banyak diajarkan di masjid atau TPQ terutama di Pondok Pesantren terlebih Pondok Pesantren yang memiliki program khusus Al-Qur'an, tentunya, terdapat suatu respon dari setiap orang yang mengikuti program khusus tersebut terhadap Al-Qur'an, seperti pada Pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang yang memiliki program khusus yang fokus kepada Al-Qur'an yaitu Madrasatul Qur'an, program yang sudah berjalan beberapa tahun ini selalu menarik perhatian pada setiap tahun terutama calon santri baru. Pada program khusus ini dilakukan suatu metode yang bernama Kamilan yang digunakan untuk keberlangsungan kegiatan, guna untuk terealisasinya tujuan daripada program tersebut.

Kamilan ialah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an dari semua yang sudah dihafalkan yang berdampak pada kesempurnaan hafalan para santri, kegiatan ini baru di berlakukan beberapa tahun setelah terbentuknya program khusus.

Oleh karena itu, peneliti memilih Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang sebagai tempat untuk melakukan penelitian, karena tertarik

melihat kegiatan kamilan dilaksanakan di tempat ini terlebih lokasi pondok yang berada di daerah perkotaan, tetapi minat masyarakat terhadap Al-Qur'an justru sangat tinggi.

Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya beberapa kajian yang membahas tentang Living Qur'an dilakukan oleh beberapa orang peneliti. Diantaranya kajian yang dilakukan oleh Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi membahas ragam-ragam metode Tahfidzul Qur'an dan dalam kajiannya mereka memaparkan setidaknya ada tiga metode yaitu metode ILHAM, yang kedua metode klasik dan yang ketiga gabungan dari metode klasik dengan metode ILHAM.

## **B. Rumusan masalah**

Mengacu pada fenomena tersebut, maka pertanyaan yang akan di jawab pada kajian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Kamilan yang digunakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah?
2. bagaimana Resepsi Fungsional santri Madrasatul Qur'an terhadap Metode Kamilan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang?

## **C. Tujuan dan manfaat penelitian**

Tujuan penelitian:

1. Mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan kamilan yang digunakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang

2. Mengetahui bagaimana Resepsi Fungsional santri Madrasatul Qur'an terhadap Metode Kamilan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang

Manfaat Penelitian:

Penelitian ini ditujukan untuk menambah wawasan, pemikiran serta motivasi betapa pentingnya mengaji dan mengkaji Al-Qur'an menggunakan suatu metode yang cocok sesuai kondisi lingkungan tertentu, terlebih menghafalkannya, karena terdapat banyak keutamaan bagi orang yang mengaji dan mengkaji Al-Qur'an.

#### **D. Sistematika Penelitian**

Kajian ini dibagi menjadi lima bagian, yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan atau Latar Belakang yang berisikan tentang apa yang menjadi latar belakang pada kajian ini, rumusan masalah, tujuan dan manfaat kajian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisikan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu sebagai acuan dan agar menghindari terjadinya kesamaan dalam suatu penelitian, kerangka teori yang pada sebuah penelitian, bagian ini cukup penting agar suatu penelitian tersusun dengan baik sesuai kaidah untuk mengkaji suatu masalah.

BAB III: Membahas metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan penelitian dan lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data. Pada bagian ini akan dijelaskan jenis penelitian yang di gunakan, pengambilan sumber data, lokasi pengambilan data dan

pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut digunakan pada bab selanjutnya.

BAB IV: Berisi pembahasan hasil penelitian, adapun penelitian ini membahas bagaimana resepsi fungsional dari para santri terkait Metode kamilan yang digunakan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dan sistematika pelaksanaan kegiatan tersebut, juga berisikan gambaran umum lokasi penelitian. Dan tidak lupa bab terakhir,

BAB V: Penutup yakni berisikan simpulan dari kajian yang sudah dikaji dan tidak lupa juga kritik saran terhadap kajian ini guna untuk menjadikan kajian-kajian selanjutnya menjadi jauh lebih baik.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian-kajian living Qur'an yang menyinggung pembahasan tentang Al-Qur'an bukanlah suatu kajian yang baru. Dan beberapa tahun belakangan ini, sudah cukup banyak kajian-kajian yang menyinggung mengenai Al-Qur'an, dalam hal ini ada sedikitnya lima kajian sebelumnya yang menjadi tinjauan pustaka pada kajian ini, yang pertama kajian yang dilakukan oleh Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi yang pada kajiannya menjelaskan tiga macam metode tahfidz yang ada, yakni metode klasik, metode ILHAM, dan metode gabungan dari metode klasik dan ILHAM. Santri yang mengikuti kegiatan menghafal berjumlah 491. Dijelaskan pula metode klasik adalah metode menghafal secara manual tanpa menggunakan metode yang lebih praktis atau digabungkan dengan alternatif lain dan santri yang menggunakan metode ini berjumlah 77. Sedangkan metode ILHAM adalah singkatan dari kata *Integrated, Listening, Hand, Attention and Matching* dan santri yang menggunakan metode ini berjumlah 396.<sup>3</sup>

Kajian selanjutnya, "tradisi membaca dan menghafal Al-Qur'an studi atas resepsi masyarakat bulu pitu" dikaji oleh Taufik Akbar. Dalam kajiannya, dia menjelaskan praktik membaca Al-Qur'an yang dilakukan

---

<sup>3</sup> Iis Sa'idatul Ulfah dan Didi Junaedi, "Resepsi Terhadap Ragam Metode Tahfidz Al-Qur'an: Studi Living Al-Qur'an di Pondok Pesantren Assalafie dan Assalafiat Babakan Ciwaringin Cirebon), hal. 71, Vol. 7, No. 1, juni 2019

masyarakat di Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang yang dapat dilihat dalam tiga hal: pertama, ada sebagian masyarakat yang membaca Al-Qur'an secara individu sebagai suatu kebiasaan yang dilakukan tanpa harus mendengarkan orang lain dan juga dilakukan dengan sistem tadarus dan bergilir, kedua, dijadikan sebagai ritual dan juga tradisi seperti *selametan*, dan ketiga, ada yang membaca secara *bi al-ghaib*, yaitu membaca Al-Qur'an tanpa melihat dan juga membaca dengan cara *bi al-nadhr* yaitu dengan melihat mushaf. Penulis juga menjelaskan faktor yang mempengaruhi tradisi membaca dan menghafal dalam tiga hal: faktor agama, faktor sosio-kultural, dan faktor psikologis.<sup>4</sup>

Penelitian berjudul ‘‘Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Karangsuci Purwokerto’’ yang dilakukan oleh Akhmad Roja Badrus Zaman, menjelaskan hasil dari ragam praktik-praktik resepsi Al-Qur'an yang ada di Pesantren tersebut dibagi menjadi empat ragam: resepsi eksegesis yang termanifestasikan dalam kegiatan pengajian kitab Tafsir Jalalain, resepsi estetis dalam kaligrafi yang menukil ayat-ayat Al-Qur'an, resepsi fungsional yang terwujud dalam tradisi pembacaan surat-surat pilihan, resepsi eternalitas Al-Qur'an yang termanifestasikan dalam beragam kegiatan penjagaan Al-Qur'an. Pada penelitian ini juga menjelaskan makna dari ragam resepsi Al-Qur'an yang ada di Pesantren

---

<sup>4</sup> Taufik Akbar, ‘‘Tradisi membaca dan menghafal Al-Qur'an (studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur'an),’’ Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

tersebut di bagi dalam tiga bagian: makna objektif, makna ekspresif, dan makna documenter.<sup>5</sup>

Skripsi berjudul ‘‘resepsi meghafal Al-Qur’an di media sosial (Studi Living Qur’an pada sebuah Akun Instagram @Tahfidz\_Online) yang dilakukan oleh Hanifatul Mukarromah berisi respesi dari pada pelaku kegiatan tersebut. Pada skripsi ini dijelaskan menghafal Al-Qur’an diresepsi beragam oleh masing-masing individu dalam komunitas @Tahfidz\_Online tersebut dan diklasifikasikan menjadi lima: resepsi yang berorientasi pada Al-Qur’an, dalam hal ini menghafalkan Al-Qur’an diresepsi untuk dekat dan istiqamah bersama Al-Qur’an juga mengamalkan dan merenungi pesan-pesan yang terkandung didalamnya, bersifat ilahi yaitu resepsi yang berorientasi kepada Allah seperti agar mendapat ridha Allah, bersifat ukhrawi yang berorientasi pada akhirat seperti agar mendapat syafaat, bersifat duniawi sebagai ‘amaliah di kehidupan dunia, untuk dunia dan akhirat agar mendapatkan kemuliaan dan petunjuk baik di dunia maupun di akhirat.<sup>6</sup>

Kajian terakhir yang dilakukan oleh Ardi Putra: ‘‘ Resepsi Qur’an dalam pembelajaran Al-Qur’an’’. Dalam kajian ini, ardi putra membandingkan metode pembelajaran Al-Qur’an via online pada website [www.ayobelajarngaji.com](http://www.ayobelajarngaji.com) dengan TPA Al-Muhtadin Sleman Yogyakarta,

---

<sup>5</sup> Akhmad Roja Badrus Zaman, ‘‘Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangsucu Purwokerto’’ 2019

<sup>6</sup> Hanifatul Mukarromah, ‘‘resepsi menghafal Al-Qur’an di Dunia Maya (Studi Living Qur’an Akun Instagram @Tahfidz\_Onilne) 2020

tentu pada metode online ini tidak ada guru yang langsung mengajarkan melainkan belajar mandiri dengan materi-materi yang telah di upload pada website tersebut, berbanding terbalik dengan metode yang ada di TPA Al-Muhtadin Sleman yang belajar langsung pada guru ngaji dan juga sanadnya sudah pasti jelas.<sup>7</sup>

Setelah menelaah kajian yang telah dipaparkan, Maka dari itu penulis mencoba mencari celah dari kajian terdahulu yang selanjutnya penulis akan membuat kajian yang mana penjelasannya detail dan terperinci dimulai secara umum dan khusus terkait judul kajian ini. penulis akan memfokuskan kajian ini pada bagaimana respon dari orang orang yang terdampak metode kamilan serta bagaimana sistematika penerapan metode ini kepada santri yang menghafal Qur'an. Kajian ini penting untuk dibahas karena seiring berjalannya waktu semakin banyak orang yang berminat untuk menghafal, oleh karena itu dilakukannya kajian ini agar para calon penghafal bisa memahami metode mana yang lebih mudah dilakukan untuk menghafal mengingat para menghafal terus bertambah setiap waktunya.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Living Qu'an**

*Living Qur'an* berasal dari perpaduan dua suku kata, yaitu *living* dan *Qur'an*. *Living* berarti hidup dan *Qur'an* yaitu kitab suci pedoman umat

---

<sup>7</sup> Ardi Putra, "Resepsi Al-Qur'an dalam Pembelajaran Al-Qur'an (Studi perbandingan pada pembelajaran Al-Qur'an online dan pembelajaran Qur'an di TPA Almuhtadin Perum Purwomartani Baru, Sleman, Yogyakarta)

Islam. *Living Qur'an* dapat diartikan “(Teks) Al-Qur'an yang hidup di tengah-tengah masyarakat.”<sup>8</sup>

Adanya *Living Qur'an* berasal dari suatu fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yaitu makna dan fungsi Qur'an yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Heddy Shri Ahimsa-Putra mentipologikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an* menjadi tiga kategori:

- a. *Living Qur'an* adalah Nabi Muhammad Saw. Hal ini berdasarkan keterangan dari Siti Aisyah saat ditanya terkait akhlak Nabi Muhammad Saw, maka beliau menjawab bahwa akhlak Nabi Muhammad Saw adalah Al-Qur'an. Maka dari itu Nabi Muhammad Saw adalah ‘Al-Qur'an yang hidup’ atau *Living Qur'an*.
- b. *Living Qur'an* dapat mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya berpedoman kepada Al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup mengikuti apa yang di ajarkan dalam Al-Qur'an yang meliputi perintah berbuat kebaikan dan larangannya, sehingga masyarakat tersebut seperti ‘Al-Qur'an yang hidup’, Al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Ungkapan tersebut juga dapat diartikan Al-Qur'an bukanlah hanya sebuah kitab, tetapi ‘kitab yang hidup’, yaitu perwujudannya

---

<sup>8</sup> Sahiron Syamsuddin, ‘Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis,’ dalam Sahiron Syamsuddin (ed), *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007)

dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa jelas dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.<sup>9</sup>

Praktik memperlakukan Al-Qur'an, surat atau ayat tertentu di dalam Al-Qur'an untuk kehidupan umat, pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman awal Islam hadir, yakni pada masa Nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad Saw dan para sahabat pernah melakukan sebuah praktik *ruqyah*, yaitu mengobati diri sendiri dan orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu dari Al-Qur'an.<sup>10</sup> Hal ini berlandaskan pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari dalam Sahih al-Bukhari, Dari Aisyah r.a, berkata bahwa Nabi Muhammad Saw, pernah membaca surat al-Mu'awwidhatain, yakni surat al-Falaq dan al-Naas ketika beliau sedang sakit sebelum wafat Nabi Muhammad SAW.<sup>11</sup>

Dari pengertian *Living Qur'an* diatas, dapat diartikan *Living Qur'an* merupakan studi keilmuan Al-Qur'an yang membahas dialektika Al-Qur'an dengan kondisi sosial masyarakat dan dapat diartikan sebagai praktik-praktik ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dalam pelaksanaannya terdapat beragam macam seperti

---

<sup>9</sup> Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," dalam Jurnal Walisongo 20, 1 (Mei 2012): 236-237

<sup>10</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian AL-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) Journal of Qur'an and Hadith Studies Vol. 4, No. 2, (2015): 176

<sup>11</sup> Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur'an*, CD Rom, *Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani*, t.t.

menjadikan Al-Qur'an sebagai media untuk pengobatan dan lain lain sesuai kondisi masyarakat tersebut.

## **2. Teori Resepsi**

Dalam sebuah kegiatan penelitian, kerangka teori menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan suatu penelitian karena kerangka teori ini yang akan menuntun kearah mana penelitian tersebut dituju, ada banyak model teori-teori untuk sebuah penelitian dan pada kali ini peneliti menggunakan sebuah teori yang dicetuskan oleh H.R Jauss, yaitu teori resepsi.

Secara definisi, resepsi berasal dari kata *recipere* (latin), *reception* (inggris) yang diartikan penerimaan atau penyambutan. Sedangkan dalam arti yang lebih luas resepsi diartikan pengolahan teks, cara pemberian makna terhadap suatu karya sastra, sehingga dapat memberikan respon terhadapnya.

Teori resepsi adalah teori yang memfokuskan pada tanggapan pembaca terhadap sebuah karya. Stuart Hall salah satu pendukung dari teori resepsi berkomentar bahwa riset khalayak mempunyai perhatian langsung terhadap analisis, analisis resepsi memfokuskan pada perhatian individu dalam proses komunikasi massa, yaitu pada proses pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas media dan bagaimana individu mengimplementasikan isi media. Dalam teori ini, Stuart Hall berkata bahwa makna yang dimaksudkan dan yang diartikan dalam sebuah pesan bisa terdapat perbedaan. Analisis resepsi dipakai untuk

memahami dan melihat respon, penerimaan, sikap dan makna yang di peroleh dari pembaca atau penerima.<sup>12</sup>

Ahmad Rafiq menyebutkan bahwa resepsi Al-Qur'an adalah uraian bagaimana seseorang menerima dan memberikan reaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan, dan atau menggunakan baik sebagai teks.<sup>13</sup> Rafiq melanjutkan bahwa sejarah resepsi ini tidak hanya menjelaskan Al-Qur'an sebagai teks, tapi orang-orang yang menerima dan menggunakannya secara praktik dalam kehidupan sehari-hari untuk beragam kepentingan. Kajian ini pula dapat berfungsi untuk memahami pola pikir dan asumsi dalam praktik-praktik resepsi terhadap Al-Qur'an.<sup>14</sup> Ahmad Rafiq mengklasifikasi kajian resepsi ini menjadi tiga bagian: Resepsi Eksegesis, Resepsi Estetis, dan Resepsi Fungsional.

Resepsi Eksegesis atau hermeneutika, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang berbahasa arab dan bermakna secara bahasa. Resepsi Estetis, Al-Qur'an diposisikan sebagai teks yang bernilai estetis atau keindahan dan diterima dengan cara estetis pula. Dalam resepsi estetis ini dimaksudkan untuk menunjukan keindahan isi dari kandungan ayat Al-Qur'an. Resepsi Fungsional, Al-Qur'an diposisikan sebagai kitab

---

<sup>12</sup> Rachmah Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 161

<sup>13</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Perwahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012), h. 73

<sup>14</sup> Ahmad Rafiq, "Sejarah Al-Qur'an: dari Perwahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal metodologis)" dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012), h. 79

yang ditujukan untuk manusia yang dipergunakan dengan tujuan tertentu, yang artinya Al-Qur'an tidak hanya sekedar sebuah kitab saja melainkan kitab yang memiliki fungsi-fungsi lain yang dipercaya masyarakat muslim dapat memberikan hal positif bagi pelakunya.

Namun pada penelitian ini, akan terfokus kepada resepsi fungsional yang pada praktiknya akan mengkaji bagaimana santri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang memfungsikan metode kamilan bagi pribadinya masing-masing, sehingga penelitian ini termasuk kedalam studi living Qur'an. Living Qur'an adalah salah satu bentuk dari pengembangan terhadap kajian studi Al-Qur'an yang menangkap pemaknaan atau pandangan seseorang terhadap Al-Qur'an. Living Qur'an tidak hanya ditujukan bagaimana individu atau sekelompok orang memahami Al-Qur'an, akan tetapi bagaimana Al-Qur'an disikapi dan direspon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sehari-hari menurut konteks budaya dan pergelutan sosial.

Oleh sebab itu, kajian living Qur'an merupakan kajian tentang Al-Qur'an yang tidak melulu berpatokan pada teks semata, tetapi kajian tentang fenomena atau peristiwa yang terjadi di tengah lingkungan masyarakat yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an.

Dengan pemaparan diatas, peneliti akan menggunakan teori resepsi dalam melakukan penelitian, karena penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan dan masih berhubungan antara kegiatan kamilan dengan kehadiran Al-Qur'an di tengah lingkungan masyarakat

(santri di Pesantren) dan karena pada penelitian ini akan membahas pemaknaan masyarakat (santri) terhadap kegiatan Kamilan dan teori ini dirasa sesuai untuk membantu dalam penelitian ini.

### **C. Kamilan**

Masyarakat muslim Indonesia mengkaji Al-Qur'an dengan menggunakan beragam metodologi yang diterapkan guna untuk mempermudah dalam proses pembelajaran dan agar tercapainya suatu target yang telah di rancang. Pada pondok pesantren, Al-Qur'an yang pertama kali diajarkan dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Pada praktiknya, banyak di lakukan pembelajaran terhadap Al-Qur'an, mulai dari membaca, menulis (kaligrafi), menghafal sampai menafsirkannya, juga sebagian ayat dijadikan sebagai wirid harian oleh pengasuh pesantren untuk diamalkan santrinya, semua praktik ini di sebut sebagai resepsi Al-Qur'an.

Pondok pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang melakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menghafal (Tahfidz Al-Qur'an) yang di lakukan pada santri Madrasatul Qur'an, adapun metodologi yang diterapkan oleh pengasuh adalah metode kamilan.

Metodologi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki dua suku kata, "*Metodos*" yang berarti cara atau jalan, dan "*logos*" yang berarti ilmu. Secara ringkas metodologi berarti ilmu yang membahas tentang metode-metode. Sedangkan metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang artinya

metode kamilan ini adalah suatu cara yang dilakukan oleh pengasuh agar para santri yang menghafalkan Al-Qur'an sempurna Al-Qur'annya secara lafadz, makna dan pengamalannya. Metodologi merupakan suatu komponen wajib yang harus dipelajari dan dimiliki oleh setiap tenaga pendidikan yang dalam prosesnya diterapkan kepada peserta didik (santri).<sup>15</sup>

Kamilan memiliki makna kesempurnaan, yang dimaksud sempurna disini ialah sempurnanya seseorang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, artinya sempurnanya seluruh hafalan yang sudah didapat yang dibuktikan dengan dilakukannya sebuah tes atau ujian bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini disampaikan oleh pengasuh saat sedang melakukan wawancara secara langsung, "Ta'rif lughoh kamilan itu adalah kesempurnaan, maksud kesempurnaan di dalam proses menghafalkan Al-Qur'an adalah sempurnanya seseorang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Kalau didalam fiqih dan ulumul hadis qabidh ada tsiqah, orang yang kuat hafalannya seperti Imam Bukhari, maka pada metodologi alqur'an ada istilah yang namanya kamilan, kamilan itu ya memang saya sendiri yang ciptakan metodologi tersebut tapi melalui dari pada thariqoh-thariqoh salafussalih didalam merawat Al-Qur'an."<sup>16</sup>

Pengasuh pondok pesantren Asshiddiqiyah menegaskan, bahwa kamilan ini dicipta sendiri oleh beliau yang berlandaskan pada Thariqah-

---

<sup>15</sup> M. Ilyas, Abd. Syahid, Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru, Jurnal Al-Aulia, Januari-Juni 2018. Vol. 04 No. 01, hal 59

<sup>16</sup> KH. Muhammad Ulil Abshar Al-Hafidz Lc, wawancara: Bogor, 25 Oktober 2021

Thariqah salafussalih dalam merawat Al-Qur'an, yang mana diperkuat dengan dasar dari pada hadis Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa: sungguh demi dzat yang nyawaku ada pada genggamannya, Al-Qur'an itu lebih cepat hilangnya dari pada unta yang di ikat. Beliau melanjutkan "seperti kata Nabi, jadi Al-Qur'an itu cepat hilangnya, hari ini kita hafal jika tidak kita sempurnakan hafalan tersebut dan tidak di pahami betul maknanya, maka kata Nabi SAW cepat hilang hafalannya".<sup>17</sup>

Berdasarkan perkataan Nabi Muhammad SAW, maka pengasuh menerpakan kamilan guna untuk menjaga Al-Qur'an agar tidak hanya berada di kepala saja melainkan melekat di dalam hati, dan dengan adanya kamilan ini, pengasuh berharap agar seluruh santri Madrasatul Qur'an mampu menjaga Al-Qur'an dan tidak hanya sekedar hafal saja, tetapi juga memahami isi kandungan dari ayat-ayat yang dihafalkan yang selanjutnya bisa diamalkan baik untuk diri sendiri sampai pada pengabdian pada masyarakat dengan mengajarkan Al-Qur'an.

Pada pernyataan pengasuh tersebut, juga menggunakan dasar dari hadis Nabi Muhammad SAW dalam kitab *At-Tibyan fi adabi hamalatil Qur'an* yang dikarang oleh Imam Abi Zakariya Yahya bin Syarifuddin An-Nawawi Asy-Syafi'i, dalam hadis tersebut Nabi berkata:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

---

<sup>17</sup> KH. Muhammad Ulil Abshar Al-Hafidz Lc, wawancara: Bogor, 25 Oktober 2021

*“Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya”<sup>18</sup>*

Dengan hadis diatas, semakin memperkuat dasar bagi pengasuh dalam menciptakan metodologi kamilan karena sangat pentingnya belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya, terlebih hafal sempurna keseluruhan secara *hifdzan, mak’nan, ‘amalan*, yang artinya berarti hafal, memahami makna isi dari Al-Qur’an dan mampu mengajarkannya. Selain itu, masih banyak dasar-dasar yang menjelaskan keutamaan-keutamaan mempelajari Al-Qur’an.

---

<sup>18</sup> Abi Zakariya Yahya, *At-Tibyan fi adabi hamalatil Qur’an*, (Maktabah As-Salam: 2019) hal. 23

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*) yang artinya penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang sebenarnya.<sup>19</sup> Penelitian lapangan ini mengambil data dan permasalahan yang ada di lapangan (tempat penelitian) yang pada penelitian ini mengambil suatu fenomena kegiatan kamilan yang dilakukan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang khususnya pada santri Madrasatul Qur'an, agar penelitian ini berjalan sesuai alurnya dan untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti terjun langsung guna mendapat informasi data dari para pelaku pelaksana kegiatan ini yang nantinya data yang sudah di dapat akan di analisis kembali agar mendapat hasil yang sesuai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24) ialah sebuah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat ditemui (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau metode lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara

---

<sup>19</sup> Kartono Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju, 1986), h. 32

umum digunakan untuk penelitian tentang bagaimana kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, dan aktivitas sosial,<sup>20</sup> dan pada penelitian ini peneliti membahas tentang Living Qur'an, yang artinya pendekatan kualitatif ini sangat cocok untuk digunakan pada penelitian tentang Living Qur'an.

Bogdan dan Biklen, S. (1992:21-22) menjelaskan, penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam terkait ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.<sup>21</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Analisis bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis file-file resmi, dokumen yang validitas dan keabsahannya terjamin, analisis juga dapat dilakukan terhadap sumber-sumber lain seperti buku-buku teks, baik bersifat teoritis maupun empiris. Kegiatan analisis bertujuan untuk mengetahui suatu makna, kedudukan dan hubungan antara berbagai konsep, kebijakan, program, kegiatan, peristiwa yang ada atau

---

<sup>20</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif (EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009) h. 2

<sup>21</sup> Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif (EQUILIBRIUM, Vol. 5, No. 9, Januari-Juni 2009) h. 2-3

yang terjadi, untuk selanjutnya mengetahui manfaat, hasil atau dampak dari hal-hal tersebut.<sup>22</sup>

Secara rinci, penelitian ini mengambil suatu kegiatan yang terjadi di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang, yang selanjutnya dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dan dilakukan analisis yang mendalam guna mendapatkan hasil sesuai yang dibutuhkan pada penelitian ini.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 yang terletak di Batujaya, kecamatan Batuaceper, Kota Tangerang, Provinsi Banten. Kelurahan ini memiliki luas wilayah yang mencapai 1,42 km yang secara administratif berbatasan dengan beberapa kelurahan, pada sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Belendung, bagian selatan kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Porisplawad, sedangkan bagian timur berbatasan dengan kelurahan Batuaceper dan bagian barat kelurahan ini berbatasan dengan kelurahan Batusari.<sup>23</sup>

Kelurahan Batujaya berada dalam wilayah geografis kecamatan Batuaceper, yang mana pada kecamatan ini memiliki luas wilayahnya yang mencapai 8,49 km yang juga berbatasan pada bagian utara berbatasan langsung dengan kecamatan Benda, pada bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Cipondoh, sedang bagian barat berbatasan dengan kecamatan

---

<sup>22</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h 72-73

<sup>23</sup> <https://statistik.tangerangkota.go.id> >...PDF dinas kominfo – Statistika Kota Tangerang per Juni 2020

Tangerang dan kecamatan Neglasari dan bagian timur berbatasan dengan kecamatan Cipondoh.<sup>24</sup> Selain memiliki wilayah yang luas, pada kecamatan Batuceper ini juga terdapat beberapa aliran sungai yang salah satu aliran sungai ini terhubung dengan sungai Cisadane, sungai terbesar di Kota Tangerang yang pada masa lalu dijadikan sebagai alat transportasi perdagangan dari berbagai daerah dan sungai ini dijadikan sebagai sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat yang tinggal di sekitar sungai.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang yang berada di Kota Tangerang, tentunya menjadi lokasi yang strategis Karena letaknya yang berada tidak jauh dari ibukota dan dekat dengan bandara internasional Soekarno-Hatta yang berada di jalan garuda yang akses jalannya sangat mudah untuk sampai ke lokasi. Pesantren ini juga memiliki luas kurang lebih 8 Ha yang di dukung dengan fasilitas lengkap seperti Masjid, dua mushalla, asrama, aula tahfidzul Qur'an, lab. Komputer, lab. Multimedia, lab. Akuntansi, lab. Otomotif, lab. IPA, ruang makan/dapur, kantin, kamar santri, lap. Bulu Tangkis, lap. Futsal dan Basket, lap. Sepak Bola, kolam renang (putri), ruang kelas, klinik kesehatan, kamar mandi dan tempat wudhu, serta perpustakaan. Selain dengan adanya fasilitas, juga dilengkapi kegiatan ekstrakurikuler guna mencari bakat dan mengembangkannya untuk bekal ketika berada di tengah-tengah masyarakat, berikut ekstrakurikuler: hadrah dan qosidah, marawis, naghomat Al-Qur'an, bulu tangkis,

---

<sup>24</sup> <https://statistik.tangerangkota.go.id> >...PDF dinas kominfo – Statistika Kota Tangerang per Juni 2020

memanah, berkuda, paduan suara, bola basket, renang (khusus putri), IKDA (dakwah), futsal, taekwondo, bola voli, paskibra dan pramuka.

#### **D. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, data sangat di perlukan untuk keberlangsungan suatu penelitian. Data yang akurat dan sesuai akan menjawab semua pertanyaan yang dirumuskan dalam rumusan masalah. Pengambilan data dilakukan di tempat penelitian berlangsung dan ada dua macam sumber data dalam sebuah penelitian, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dan santri yang mengikuti kegiatan kamilan dengan melakukan wawancara.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dari sumber data primer, yang didapat dari dokumentasi foto, berkas Pondok Pesantren dan lainnya.

Dua macam sumber data ini diperoleh dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan selanjutnya data-data yang sudah didapat ini dianalisis serta diolah untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data suatu cara yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan dari sebuah penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan memperoleh sumber primer dan sekunder, sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, artinya melalui orang lain atau sebuah dokumen. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan, interview atau wawancara, dan dokumentasi.<sup>25</sup>

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti, observasi merupakan proses yang kompleks, tersusun dari proses biologis dan psikologis. Dalam observasi diperlukan adanya ingatan yang kuat terhadap observasi yang telah dilakukan sebelumnya, menurut Sukmadinata (2005) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan kepada fenomena yang sedang berlangsung.<sup>26</sup>

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan nonpartisipatis, dalam observasi partisipatif (participatory observation) peneliti ikut

---

<sup>25</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 120-121

<sup>26</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 124

serta dalam kegiatan yang diamati, berbeda dengan nonpartisipatis, observasi nonpartisipatis (nonparticipatory observation) peneliti tidak ikut serta dalam fenomena, peneliti hanya mengamati fenomena tersebut.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dua orang atau lebih secara langsung dan secara lisan atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilaksanakan oleh dua belah pihak, yaitu pihak penanya (interviewer) dan yang ditanyai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan si penanya.

Nazir (1999) menjelaskan pengertian wawancara yaitu suatu cara untuk mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden.<sup>27</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kata yang berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis, metode dokumentasi berarti suatu proses mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Sugiyono (2015) dokumen

---

<sup>27</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 138

merupakan sebuah catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Hardani, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 150

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang**

##### **1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang**

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang didirikan pada tahun 1985 oleh *Almaghfurlah* DR. K.H. Noer Muhammad Iskandar, SQ. Putra dari salah satu kyai besar Jawa Timur yang berasal dari Banyuwangi, yaitu KH. Iskandar. Dalam Usianya yang sudah mencapai 36 tahun, kini Pondok Pesantren Asshiddiqiyah sudah memiliki sebelas cabang Pesantren yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, yaitu: Kedoya – Jakarta Barat, Batu Ceper – Kota Tangerang, Cilamaya- Karawang- Jawa Barat, Serpong – Kota Tangerang Selatan, Cijeruk - Bogor, Musi Banyuasin - Sumatera Selatan, Way Kanan - Lampung, Gunung Sugih - Lampung, Cianjur - Jawa Barat.

Ada empat pilar aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam proses pendirian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, yaitu: Pertama, adanya manajemen dan tenaga pengelola dan pengajar yang memiliki visi dan misi keagamaan dan kapabilitas akademik, Kedua, adanya konsep dan sistem pendidikan yang secara sadar diderivasikan dari ajaran Islam dengan tetap memenuhi kriteria pendidikan nasional, Ketiga, adanya raw input yang sudah memiliki dasar pengetahuan dan keagamaan dalam memahami pendidikan tingkat menengah, Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana

pendidikan dan keagamaan yang memadai serta adanya pendanaan operasional.

Dalam pendirian Pondok Pesantren Asshiddiqiyah memiliki visi yang jelas, yaitu menjadikan Pondok Pesantren Asshiddiqiyah sebagai “wadah perjuangan terdepan dalam menolong agama Allah, menyerukan kebenaran ajaran Islam agar kalimat-Nya menjadi yang tertinggi, sehingga dapat tercipta kondisi sosial yang berlandaskan tuntunan Ilahi”. Dan dengan tujuan antara lain, mendirikan lembaga-lembaga pendidikan dalam berbagai jenis dan jenjangnya di beberapa tempat dan daerah yang sanggup mencetak kader-kader *Da’I ilal Allah ala thariqoti Ahlussunnah wal Jamaah* dalam berbagai profesi yang ditekuninya sehingga mampu menjadi *agent of change* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin sesuai dengan tuntunan syariat agama Islam.

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah mendasarkan orientasi pendidikan dalam tiga aspek pencapaian keahlian, yaitu: Ilmu agama, umum dan pengetahuan yang saling isi dan saling melengkapi satu sama lain, yaitu kapabilitas mengkonfirmasi ilmu pengetahuan umum dengan sumber ajaran utama umat islam, Al-Qur’an dan As-Sunah, serta mampu menggali ilmu pengetahuan dari sumber ajaran. Bahasa, baik dalam pengertian sempit yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi nasional ataupun internasional (Inggris dan Arab) yang merupakan alat untuk dakwah *bil lisan* ataupun bahasa dalam pengertian luas sebagai suatu keahlian tertentu yang mampu menterjemahkan pesan ajaran agama dalam kehidupan praktis yang

merupakan alat untuk dakwah *bil hal. Akhlak Karimah*, seorang muslim adalah ketika orang yang orang lain merasa selamat dari tangan dan lisannya, sedang mukmin adalah ketika orang yang orang lain merasa aman jiwa, harta, dan kehormatannya. Sehingga ia mampu menjaga harmonisasi hubungannya dengan Allah dan rasul-Nya, harmonisasi hubungan dengan orang lain, dan harmonisasi hubungan dengan alam sekitar, yakni terjalinnya kesalehan spiritual atau *hablun minallah* dan kesalehan sosial atau *hablun minannas*. Sekaligus merupakan kemampuan individu berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari.<sup>29</sup>

## **2. Pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang**

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah didirikan oleh Almaghfurlah DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ yang saat ini di asuh oleh KH. Muhammad Ulil Abshor Al-Hafidz, Lc dan ibu nyai Hj. Nur Eka Fatimatuzzahro, S.Pd.I.<sup>30</sup>

## **3. Konsepsi Nilai<sup>31</sup>**

Sejalan dengan yang telah digariskan oleh pendiri Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, yakni *Almaghfurlah* DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ tentang nilai-nilai pendidikan yang harus terus menerus hidup dilingkungan pesantren maupun di luar lingkungan pesantren:

### **a. Ikhlas**

---

<sup>29</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Tangerang: 9 Agustus 2021

<sup>30</sup> Observasi 27 Agustus 2021

<sup>31</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Tangerang: 9 Agustus 2021

Keikhlasan merupakan ruh sekaligus poin utama dalam pendidikan dan perjuangan yang sudah melembaga di pondok pesantren sejak semula didirikan. Jiwa ikhlas sudah mendarah daging menjadi bagian dari sikap profesionalisme, dimana semua individu yang berada di dunia pesantren bekerja dengan lebih mengutamakan orientasi *ilahi* dan dengan tetap tidak menafikan kebutuhan duniawi

b. Istiqomah

Memiliki arti sebagai sebuah konsisten dan disiplin dalam menjalankan pekerjaan yang di gulatinya.

c. Berorientasi menjadi pegawai Allah

Mendedikasikan seluruh hidupnya dalam perbuatan dan pekerjaan hanya kepada Allah sebagai wujud totalitas pengabdian penghambaan kepada-Nya

d. Keteladanan

Merupakan manifestasi akhlak karimah dalam suri tauladan sehari-hari, keteladanan lebih diutamakan dari pada doktrin-doktrin moral dan etika

e. Tawakkal

Sikap bertaqarrub kepada Allah yaitu menyerahkan hasil akhir atas semua *ikhtiar* hanya kepada Allah, dibarengi dengan *riyadhah* dan laku sahaja dengan ibadah dan amaliyah-amaliyah Sunnah. Dan senantiasa bersikap *qonaah* sebagai bentuk syukur kepada Allah atas segala pemberian-Nya.

#### 4. Visi, Misi dan Tujuan<sup>32</sup>

##### a. Visi

Membentuk dan menyiapkan kader-kader ulama *ahlussunnah wal jama'ah* yang memiliki wawasan global dan mampu menfransformasikan ilmunya kedalam bahasa masyarakat universal dengan perilaku akhlak mulia (*Akhlakul Karimah*)

##### b. Misi

1. Melaksanakan pengajaran dan pendidikan yang dinamis dan inovatif dengan pola manajemen memelihara tradisi lama yang positif serta mengambil nilai-nilai baru yang konstruktif
2. Mengembangkan sistem dan materi pendidikan yang relevan, berkesinambungan, dan menyeluruh dengan kebutuhan masyarakat dan dunia global
3. Meningkatkan proses pembelajaran dan pengajaran yang mampu mengembangkan potensi, kompetisi, dan kreasi siswa
4. Meningkatkan profesionalisme dan kompetisi guru dan pengelola pendidikan
5. Mengembangkan dan meningkatkan Ekonomi kerakyatan masyarakat lingkungan pesantren

##### c. Tujuan

Berdirinya Pondok Pesantren Asshiddiqiyah memiliki tujuan pendidikan, yaitu:

---

<sup>32</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Tangerang: 9 Agustus 2021

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan santri agar dapat mengimplementasikan ajaran agama secara dinamis sehingga dapat memberikan manfaat dan pengaruh positif bagi lingkungan sekitar.
2. Meningkatkan intelektualitas dan keilmuan santri agar dapat mengembangkan pengetahuannya secara mandiri atau dapat melanjutkan pendidikannya di jenjang perguruan tinggi yang berkualitas baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan santri sebagai anggota masyarakat agar mampu berinteraksi di lingkungan sosial dengan baik, dan memiliki keterampilan hidup yang bisa dikembangkan di tengah-tengah komunitasnya.

#### **5. Program Pendidikan Umum dan Kepesantrenan<sup>33</sup>**

Pondok Pesantren Asshiddiqiyah menjalankan pendidikan umum agar Visi Misi dan Tujuan Pesantren dapat terwujud, maka Pondok Pesantren Asshiddiqiyah memiliki program pendidikan yang lengkap mulai dari SD hingga Perguruan Tinggi:

- a. Sekolah Dasar Pesantren (SDP) Asshiddiqiyah
- b. Madrasah Tsanawiyah (MTS) Manbaul ‘Ulum (Terakreditasi A)
- c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Manbaul ‘Ulum (Terakreditasi A)
- d. Sekolah Menengah Atas (SMA) Manbaul ‘Ulum (Terakreditasi A)

---

<sup>33</sup> Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah, <https://www.asshiddiqiyah2.com/index.php/profil> 15 Januari 2021

- e. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Manbaul ‘Ulum (Terakreditasi A)
- f. Ma’had ‘Aly Riyadhul Jannah Jurusan Al-Qur’an wa Ulumuh.

Selain dari pada pendidikan umum, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang memiliki program pendidikan kepesantrenan, yaitu:

- a. Madrasah Diniyah
- b. Madrasatul Qur’an (Program Unggulan)

## **6. Proses Pembelajaran<sup>34</sup>**

Sistem pendidikan menggunakan kurikulum nasional yang didukung dengan kurikulum pesantren yang telah menjadi ciri khas khusus dan *branded* pesantren Asshiddiqiyah, yaitu Al-Qur’an, kitab salaf, bahasa arab dan bahasa inggris sehingga tercapai kemampuan siswa secara individual, baik materi kompetensi umum, maupun kompetensi jurusan dan keunggulan institusi, yang dibuktikan dengan keberhasilan dalam sebuah ujian atau test formal secara objektif oleh lembaga atau tim independen atau oleh masyarakat langsung.

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah menggunakan Sistem Paket Semester dengan waktu jam pembelajaran setiap minggu setiap semester dengan cara tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas setiap mata pelajaran yang tersusun pada struktur kurikulum. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan suasana kekeluargaan, keakraban, saling menghargai dan menghormati, dinamis, inovatif, disiplin, kaya metodologi,

---

<sup>34</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2, Tangerang: 9 Agustus 2021

mengoptimalkan sarana-prasarana yang ada, efektif dan efisien akan waktu, administrasi pembelajaran yang terorganisir rapi dan modern. Mengembangkan dan memfasilitasi kecenderungan dan bakat siswa yang menjadi ahli dalam satu bidang keilmuan dan bidang non keilmuan yang diaplikasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dapat menumbuhkan dan mengembangkan budaya berfikir ilmiah, amaliyah, dan Islamiyah.

Kegiatan ekstrakurikuler berlangsung setiap pagi hari selama enam hari dalam seminggu ditambah dengan materi kegiatan kepesantrenan dilakukan setelah shalat berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, menyalurkan hobi, dan potensi siswa agar mempunyai keahlian motoric sebagai *second expert*, dilaksanakan diluar jam pembelajaran sekolah, seperti Olahraga, KIR, Seni Marawis, Leadership/OSIS, Drumband, Pramuka, Pecinta alam, Pencak Silat, PMR, Public speaking, Kemasyarakatan, sanlat dan lain-lain.

## 7. Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan<sup>35</sup>

Agar tujuan dari suatu pesantren atau yayasan dapat terwujud, maka harus ada sebuah jadwal kegiatan, adapun jadwal kegiatan santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang sebagai berikut:

| NO. | WAKTU         | KEGIATAN                   | KETERANGAN      |
|-----|---------------|----------------------------|-----------------|
| 1.  | 03.30 – 04.30 | Bangun tidur, Tahajjud,    | *Jadwal shalat, |
| 2.  | 04.30 – 05.00 | Aurad Fajar, Shalat Subuh* | disesuaikan     |

<sup>35</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang 30 Agustus 2021

|                  |                                |                                                                   |              |
|------------------|--------------------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------|
| 3.               | 05.00 – 06.30                  | Belajar bahasa                                                    | dengan waktu |
| 4.               | 06.30 – 07.00                  | Sarapan, persiapan sekolah, shalat dhuha                          | yang belaku  |
| 5.               | 07.15 – 12.15                  | Sekolah formal                                                    |              |
| 6.               | 12.15 – 12.30                  | Shalat Dhuhur*                                                    |              |
| 7.               | 12.30 – 15.30                  | Makan siang, kegiatan ringan/ekskul                               |              |
| 8.               | 15.30 – 16.00                  | Shalat Ashar*                                                     |              |
| 9.               | 16.00 – 17.00                  | Belajar kitab salaf                                               |              |
| 10.              | 17.00 – 17.30                  | Kegiatan ringan, persiapan ke masjid                              |              |
| 11.              | 17.30 – 18.15                  | Istighosah, shalat maghrib*                                       |              |
| 12.              | 18.15 – 19.00                  | Belajar Al-Qur'an                                                 |              |
| 13.              | 19.00 – 20.00                  | Makan malam, shalat isya', pengajian tafsir                       |              |
| 14.              | 20.00 – 22.00                  | Muthalaah/belajar mandiri                                         |              |
| 15.              | 22.00 – 03.30                  | Istirahat, tidur                                                  |              |
| Rabu             | 05.00 – 06.00<br>16.00 – 17.15 | Senam pagi, olahraga ringan<br>Kegiatan ekstrakurikuler, olahraga |              |
| Selasa/<br>Kamis | 18.15 – 19.15                  | Shalawatbarzanji, fashalatan<br>Pengajian dewan guru              |              |
| Jum'at           | 13.30 – 16.00                  | Ekstra kurikuler                                                  |              |

|       |               |                                                                                                                                        |  |
|-------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
| Sabtu | 20.00 – 21.30 | Muhadoroh, kegiatan organisasi daerah                                                                                                  |  |
| Ahad  |               | 1. senam, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan organisasi<br>2. majlis dzikir bulanan (minggu pertama pukul 07.00 – 10.00 wib) |  |

Ada beberapa perbedaan jadwal kegiatan santri pada program khusus Tahfidzul Qur'an, perbedaannya ialah santri program khusus Tahfidz lebih banyak waktu bersama Al-Qur'an, yakni pada siang hari setelah shalat dhuhur mereka tadarus Al-Qur'an dan setelah shalat ashar santri program Tahfidz mengaji Al-Qur'an di kediaman pengasuh dengan menggunakan sistem takrir atau mengulang hafalan. Dilanjut setelah shalat maghrib mengaji Al-Qur'an menggunakan sistem *ziyadah* atau menambah hafalan. Hal ini disampaikan oleh saudara Khoiru Rizal Hamzah salah satu santri program khusus tahfidz yang juga sebagai wakil ketua pada organisasi santri tahfidz.<sup>36</sup>

“kegiatan santri formal dan santri tahfidz sedikit berbeda kak, yang mana santri tahfidz ini waktu ngaji Qur'an nya lebih banyak dari formal.

---

<sup>36</sup> Khoiru Rizal Hamzah, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

Waktunya itu setelah dhuhur tadarus Al-Qur'an atau nderes, lanjut setelah ashar ngaji takrir terus habis maghrib ngaji *ziyadahnya*.”

Selain itu, pada hari sabtu sore semua santri tahfidz mengaji kitab *At-Tibyan* dan kitab *kasyifatus saja*’ bersama pengasuh di kediamannya. Hal ini disampaikan juga oleh Khoiru Rizal Hamzah.<sup>37</sup>

“iya, ada juga ngaji kitab *At-Tibyan* dan *kasyifatus saja*’, waktunya setiap sabtu sore”

Rizal menambahkan, terdapat satu kegiatan yang juga menjadi ciri khusus santri program khusus selain Kamilan, yaitu kegiatan shalat *Li Hifdzil Qur'an* yang dilakukan pada hari jum'at setelah shalat tahajjud.<sup>38</sup>

## **8. Madrasatul Qur'an<sup>39</sup>**

Madrasatul Qur'an adalah salah satu program unggulan di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang yang telah berdiri 10 tahun yang didirikan oleh KH. Muhammad Ulil Abshor Al-Hafidz dan sampai detik ini sudah ada puluhan santri yang telah menghatamkan Al-Qur'an. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran Madrasatul Qur'an bagi calon hafidz dan hafidzah adalah terpenuhinya target disertai dengan kualitas tahfidz dari segi fasih pelafadzan, makhroj huruf (tempat keluarnya huruf), hukum bacaan (Tajwid) dan kelancaran.

### **a. Visi dan Misi Madrasatul Qur'an**

---

<sup>37</sup> Khoiru Rizal Hamzah, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>38</sup> Khoiru Rizal Hamzah, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>39</sup> <https://www.asshiddiqiyah2.com/index.php/prestasi/item/97-madrosatul-qur-an-asshiddiqiyah-2>  
16 Januari 2021

1. Visi:

Mewujudkan generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlakul karimah berdasarkan Al-Qur'an.

2. Misi:

- a. Menciptakan santri yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an bagian dari hidupnya.
- b. Menanamkan mutiara Al-Qur'an di hati melalui setoran hafalan.
- c. Menjadikan santri berakhlak karimah dengan mengajarkan makna ayat Al-Qur'an.

b. Pendidikan Madrasatul Qur'an

Madrasatul Qur'an memiliki program kegiatan yang berbeda dari santri pada umumnya, seperti yang sudah dijelaskan sedikit pada bagian sebelumnya, program Madrasatul Qur'an ini mulai dari kegiatan harian, mingguan, bulanan serta tahunan. Adapun macam-macam program Madrasatul Qur'an sebagai berikut:

1. Harian

- a. Setoran takrir (mengulang) yang dilaksanakan sore hari pukul 16.30 wib bertempat di kediaman pengasuh.
- b. Setoran ziyadah (menambah) yang dilaksanakan setelah shalat maghrib di kediaman pengasuh.
- c. Jam wajib nderes yang dilaksanakan pada pukul 21.00-22.00.

- d. Kegiatan halaqoh yang dilaksanakan hari selasa setelah shalat ashar di kediaman pengasuh.
- e. Pengajian kitab pada hari sabtu yang langsung disampaikan oleh pengasuh.
- f. *Riyadhoh* selama 40 hari untuk santri yang sudah khatam Al-Qur'an 30 juz.
- g. Program *bi nadhr* setelah shalat ashar bagi santri baru.
- h. Program bahasa yang di ikuti santri program Madrasatul Qur'an.
- i. Program yanbu'a dan Pra-tahfidz untuk santri baru yang dilaksanakan seusai shalat maghrib.
- j. Fasholatan setiap hari senin seusai shalat ashar bagi santri baru.
- k. Pembelajaran Ilmu Tajwid setiap hari selasa setelah shalat ashar bagi santri baru.
- l. Pembelajaran Tahsin setiap hari rabu setelah shalat ashar bagi santri baru.
- m. Pengajian kitab *Mabadi Fiqh* setiap hari kamis setelah shalat ashar bagi santri baru.

## 2. Mingguan

- a. Shalat *Hifdzil Qur'an* setiap hari kamis malam dilanjut shalat subuh berjamaah bagi santri Madrasatul Qur'an di kediaman pengasuh.
- b. Mengadakan tahlil pada hari kamis malam bagi santri Madrasatul Qur'an di mushalla An-Nur dan Sintoghani.
- c. Roan bersama pada hari jum'at setelah shalat ashar.
- d. Mengadakan pembacaan maulid Nabi setiap hari sabtu di aula Madrasatul Qur'an.
- e. Mengadakan kegiatan halaqoh pada minggu pagi dan di lanjut olahraga.
- f. *Tasmi'* 1 juz setiap hari jum'at bagi santri yang belum khatam dan 5 juz untuk santri yang sudah khatam.

### 3. Bulanan

- a. Mengadakan khatmil Qur'an pada minggu kedua di masjid Shalahudin, mushalla An-Nur, mushalla Sintoghani dan mushalla Riyadul Jannah.

### 4. Tahunan

- a. Mengadakan ujian Kamilan pada akhir semester yang di ikuti semua santri Madrasatul Qur'an
- b. Menyelenggarakan PENSI
- c. Mengadakan wisuda 30 juz dan juz 30 (juz 'amma)

| NO | WAKTU | KEGIATAN | KETERANGAN |
|----|-------|----------|------------|
|----|-------|----------|------------|

|   |                                   |                                                               |                                                                                                                   |
|---|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 13.00-15.30                       | Tadarus Al-Qur'an/nderes                                      |                                                                                                                   |
| 2 | 16.00-17.00                       | Pengajian Al-Qur'an<br>(Takrir/mengulang hafalan)             |                                                                                                                   |
| 3 | 18.15-19.00                       | Pengajian Al-Qur'an<br>(Ziyadah/menambah hafalan)             |                                                                                                                   |
| 4 | 21.00-22.00                       | Tadarrus Al-Qur'an/nderes                                     |                                                                                                                   |
| 5 | Selasa sore<br>dan minggu<br>pagi | Halaqoh*                                                      | *majelis yang berisi kegiatan sambung ayat dari satu santri ke santri lainnya yang minimal harus selesai satu juz |
| 6 | Jum'at,<br>03.00                  | Pembacaan Ratib Al-Athas<br>dan shalat Hifdzil Qur'an         |                                                                                                                   |
| 7 | Jum'at                            | Tasmi' 1 juz dan 5 juz*                                       | *1 juz untuk santri yang belum khatam dan 5 juz untuk santri yang sudah khatam                                    |
| 8 | Sabtu sore                        | Pengajian kitab <i>At-Tibyan</i> dan <i>Kasyifat Saja</i> '** | *bersama pengasuh di kediaman                                                                                     |

|   |                                 |                 |                                      |
|---|---------------------------------|-----------------|--------------------------------------|
| 9 | Minggu ke-<br>2 setiap<br>bulan | Khatmul Qur'an* | *seluruh santri dan<br>dewan asatidz |
|---|---------------------------------|-----------------|--------------------------------------|

## 9. Struktur kepengurusan santri Madrasatul Qur'an (OSMA)<sup>40</sup>

Susunan Kepengurusan Organisasi Santri Madrasatul Qur'an Pondok  
Pesantren Asshiddiqiyah (OSMA) Putra

|                |                                            |
|----------------|--------------------------------------------|
| Pelindung      | : DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ       |
| Penasehat      | : KH. Muhammad Ulil Abshor Al-Hafidz, L.C  |
| Penasehat II   | : Nyai Hj. Nur Eka Fatimatuzzahro, S.Pd. I |
| Pembina MQ     | : Ustadz Sofyan Tsaury                     |
| Ka. Prog MQ    | : Ustadz Akhmad Rifai, S.Pd. I             |
| Bendahara      | : Ustadz Fathur Rozi                       |
| Pembina I      | : Ustadz Mukhtar Hidayah                   |
| Ketua          | : Muhammad Hafidzil Raipana                |
| Wakil Ketua I  | : Khoiru Rizal Hamzah                      |
| Wakil Ketua II | : Muhammad Andik                           |
| Sekretaris     | : M. Rafly Jamal                           |
| Bendahara      | : Asraful Anam                             |
| Ibadah         | : Muhammad Raihan (koordinator)            |
| Pendidikan     | : Mustafid (koordinator)                   |
| Kebersihan     | : M. David Mahendra (koordinator)          |

---

<sup>40</sup> Dokumentasi 30 Agustus 2021

Keamanan : M. Iqbal Adzani (koordinator)

Bahasa : Yafi Firdaus (koordinator)

Susunan Kepengurusan Organisasi Santri Madrasatul Qur'an Pondok  
Pesantren Asshiddiqiyah (OSMA) Putri

Pelindung : DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ

Penasehat : KH. Muhammad Ulil Abshor Al-Hafidz, L.C

Penasehat II : Nyai Hj. Nur Eka Fatimatuzzahro, S.Pd. I

Pembina MQ : Ustadz Sofyan Tsauri

Ka. Prog MQ : Ustadz Akhmad Rifai, S.Pd. I

Bendahara : Ustadz Fathur Rozi

Pembina I : Ustadzah Fatimah Nuzulus Sa'adah

Ketua : Dinal Azizah

Wakil Ketua : Syarilla Maulida

Sekretaris : Harum Hafisa

Bendaraha : Nurhalisah

Ibadah : Adinda Saefudin (koordinator)

Pendidikan : Fatimah Ar Arbaniyyin (koordinator)

Kebersihan : Salsabil Miftahul Jannah (koordinator)

Keamanan : Riska Amelia (koordinator)

Bahasa : Jessica Fajarul Ain (koordinator)

## **B. Prosesi Pelaksanaan kegiatan Kamilan**

Pelaksanaan kegiatan kamilan diadakan setiap menjelang hari libur pesantren pada akhir semester yang artinya selama satu tahun berjalan dua kali, kegiatan tersebut di ikuti seluruh santri Madrasatul Qu'ran Asshiddiqiyah 2 yang sudah masuk dalam program menghafal Al-Qur'an, yang di kelompokkan kepada masing-masing muallim dan di beri batas waktu tertentu untuk menyelesaikannya.

Setiap santri Madrasatul Qur'an diwajibkan mengikuti dan menyelesaikan kamilan yang merupakan salah satu persyaratan perpulangan, "kamilan ini wajib bagi santri yang sudah menghafalkan Al-Qur'an sebagai salah satu persyaratan perpulangan dan juga sebagai ikhtiar agar hafalan itu tidak hanya melekat di kepala melainkan melekat di dada mereka"<sup>41</sup> terang pengasuh. Pengasuh berharap dari terlaksananya kegiatan ini para santri mampu merawat Al-Qur'an baik secara lafadz, makna dan mampu mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an untuk diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Sistematika kamilan ini para santri menyetorkan ulang hafalan yang sudah di dapat selama satu semester di hadapan muallim yang sudah ditentukan, "setiap santri harus menyetorkan ulang hafalannya dihadapan muallim dan harus mendapat predikat mumtaz yang artinya sempurna, ketika santri mendapatkan 20 juz selama satu semester maka santri itu wajib menyetorkan ulang seluruhnya secara perjuznya"<sup>42</sup>. Ar-Rahim, salah satu santri

---

<sup>41</sup> KH. Muhammad Ulil Abshar Al-Hafidz Lc, wawancara: Bogor, 25 Oktober 2021

<sup>42</sup> KH. Muhammad Ulil Abshar Al-Hafidz Lc, wawancara: Bogor, 25 Oktober 2021

menyebutkan kamilan ini boleh menyetorkan hafalannya secara bertahap dan minimal satu juz, “setorannya boleh satu juz atau bisa juga lebih, tapi minimal sekali maju satu juz”

Namun sebelum itu, kegiatan ini diawali dengan sebuah syiir yang dibacakan oleh seluruh santri yang didalamnya berisikan doa-doa dan harapan kepada Allah SWT yang diantaranya adalah agar di mudahkan dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an, setelah selesai membaca syiir tersebut, lalu dilanjutkan dengan bertawasul pada umumnya dan dikhususkan kepada guru-guru sanad keilmuan Al-Qur'an yang pada hal ini kepada KH. M. Arwani Amin Said atau biasa dikenal dengan Mbah Arwani Kudus, KH. Noor Hadi Al-Hafidz Bali, KH. Muhammad Ulil Abshar Al-Hafidz, L.C dan kepada pendiri pondok pesantren Asshiddiqiyah, DR. KH. Noer Muhammad Iskandar, SQ. Setelah prosesi tawasulan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan kamilan sampai selesai.

Adapun teks dari “*syiir Kalamun*” tersebut yakni:

|                            |   |                              |
|----------------------------|---|------------------------------|
| كلام قديم لا يمل سماعه     | ✽ | تنزه عن قول وفعل ونية        |
| به اشتفى من كل داء ونوره   | ✽ | دليل لقلبي عند جهلى وحيرت    |
| فيا رب متعني بسر حرفه      | ✽ | ونور به قلبي وسمعي ومقلتي    |
| وسهل علي حفظه ثم درسه      | ✽ | بجاه النبي والال ثم الصحابة  |
| وهب لي به فتحا وعلما وحكمة | ✽ | وانس به يا رب في القبر وحشتي |

وصل وسلم كل يوم وليلة      \*      على من به الرحمن يقبل دعوتي

وال واصحاب كرام ائمة      \*      بهم يغفر الغفار ذني وزلتي<sup>43</sup>

Artinya:

- Al-Qur'an kalamullah yang qadim yang tidak ada kebosanan untuk didengarkan, disucikan dari ucapan, perbuatan dan kehendak.
- Dengan Al-Qur'an aku memohon kesembuhan dari setiap penyakit dengan cahaya Al-Qur'an, menjadi petunjuk hatiku ketika aku dalam kebodohan dan kebingungan.
- Tuhanku, anugerahilah aku dengan rahasia dalam huruf-huruf Al-Qur'an, dan sinarilah hatiku, pendengaranku dan mataku dengan Al-Qur'an.
- Mudahkanlah bagiku untuk menghafalkan dan mempelajarinya, dengan kedudukan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.
- Dan karuniakan padaku, dengan Al-Qur'an, keterbukaan hati, kepahaman ilmu, dan hikmah, dan gembirakanlah dengan Al-Qur'an, duhai Tuhanku, kesusahan dalam kuburku.
- Shalawat serta salam, setiap siang maupun malam, terhaturkan bagi sang Nabi dengannya, semoga Allah mengabulkan pintaku

---

<sup>43</sup> Dokumentasi, 30 Agustus 2021

- bagi keluarga Nabi, serta para sahabat mulia para pemimpinku, dengan mereka, semoga Allah Al-Ghoffar mengampuni dosa dan kelalaianku.

Setelah membaca syiir diatas, dilanjut dengan sebaris doa yang berbunyi:

اللهم افتح اقفال قلوبنا لذكرك واتمم نعمتك علينا بفضلك وجعلنا من عبادك الصالحين

Artinya: *''ya allah, bukalah kunci hati kami dengan mengingat-Mu, dan sempurnakanlah nikmat-Mu kepada kami dengan keutamaan-Mu, dan jadikanlah kami termasuk hamba-hamba yang shaleh''*.<sup>44</sup>

Ar-Rahim menambahkan bahwa ketika santri tidak menyelesaikan sesuai waktu yang ditentukan maka santri tersebut mendapatkan sanksi atau hukuman yang telah ditentukan oleh pengasuh, *''kalau tidak selesai tepat waktu, kena hukuman potong jatah hari libur dan biasanya ada hukuman lain yang sifatnya mendidik agar lebih semangat lagi dalam mengikuti kamilan ini''*.<sup>45</sup>

### C. Resepsi Fungsional Terhadap Metode Kamilan

Metode kamilan yang menjadi suatu sistem pada Madrasatul Qur'an telah berjalan beberapa tahun dan sudah banyak yang berhasil setelah mengikuti kegiatan ini sesuai yang menjadi target dari pengasuh, tentunya bagi para santri Madrasatul Qur'an selaku pelaku dari kegiatan kamilan ini yang awalnya terasa berat bagi mereka, pada akhirnya mereka menerima kegiatan ini dan melakukan suatu respon atau penerimaan dari kegiatan tersebut tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan itu semata-mata menggugurkan kewajiban saja, melainkan

---

<sup>44</sup> Dokumentasi, 30 Agustus 2021

<sup>45</sup> Arahim hendrika, wawancara: Tangerang, 27 September 2021

juga mereka mengalihfungsikan dari kegiatan tersebut menjadi sesuatu yang bernilai sebagai sebuah amal perbuatan yang mendapatkan pahala, seperti berlomba-lomba dalam hal kebaikan (*fastabiqul khairat*) yang artinya mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur'an yang ia baca sehari-hari secara terus-menerus, hal ini disampaikan oleh Muhammad Hafidz Ar-Rafi yang merupakan salah satu santri Madrasatul Qur'an,

“selain dari pada kegiatan ini sudah diwajibkan pengasuh, saya dan teman-teman yang lain akhirnya menjadi kegiatan kamilan ini sebagai sarana untuk berlomba-lomba dalam kebaikan”.<sup>46</sup>

Muhammad Hafiz Ar-Rafi melanjutkan bahwa pentingnya membudayakan kegiatan ini karena berdampak baik bagi santri Madrasatul Qur'an,

“membudayakannya adalah suatu keharusan bagi santri Madrasatul Qur'an, tidak hanya sekedar membaca dan menghafal, akan tetapi kita harus mengikuti ajaran yang ada didalamnya seperti berakhlak karimah, ketika kita berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an tentu kita juga berakhlak seperti Nabi Muhammad SAW karena akhlak beliau adalah akhlak yang diajarkan Al-Qur'an”.<sup>47</sup>

Hal ini tentunya berdasarkan hadis yang dari 'Aisyah r.a dalam kitab *Al-Muj'am Al-Ausath* karya Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub,

كان خلقه القرآن

“Akhlak Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an”.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Muhammad Hafiz Ar-Rafi, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>47</sup> Muhammad Hafiz Ar-Rafi, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>48</sup> Sulaiman bin Ahmad bin Ayyub, *Al-Muj'am Al-Ausath*, (Kairo: Darul Haramain: ) Juz 1, hal. 30

Dari potongan hadis diatas bahwa istri Nabi Muhammad SAW, ‘Aisyah mengatakan akhlak Nabi adalah Al-Qur’an yang artinya apa yang dilakukan Nabi semua bersumber dari Al-Qur’an, dimulai dari berhubungan kepada Allah SWT (*hablun minallah*) dan hubungan kepada sesama manusia (*hablun minannaas*) dan lain sebagainya itu berasal dari pada ajaran yang terdapat dalam Al-Qur’an, yang sejatinya bagi seorang pengkaji Al-Qur’an harus mengamalkan apa yang sudah dikaji agar dapat bermanfaat bagi diri dan masyarakat sekitar.

Gus Azmi Askandar, yang juga termasuk santri pondok di Asshiddiqiyah menyebutkan “kamilan ini juga sebagai bentuk upgrade dari sistem takrir yang mana benar-benar berfokus untuk merawat Al-Qu’ran dengan lebih intens.”<sup>49</sup>

Salah satu santri Madrasatul Qur’an yang pernah menjadi ketua menjelaskan bahwa kamilan ini sangat penting bagi santri untuk memelihara Al-Qur’an dan patut dicontoh bagi pondok Qur’an modern yang berada di daerah perkotaan khususnya, karena menurutnya, terkadang seseorang lebih terfokus kepada menambah dan meninggalkan murojaah atau mengulang, hal ini berdampak ketika sudah selesai ia akan kesulitan memelihara dan seperti menghafal ulang kembali yang sudah dihafal. “ Kegiatan kamilan merupakan kegiatan yang sangat baik bagi para santri yang sedang dalam proses menghafal dan sangat patut untuk dicontoh bagi pondok Qur’an modern yang ada di kota khususnya. Karena ada beberapa dari kita yang terkadang lebih mementingkan untuk menambah (*ziadah*) dari pada mengulang (*takrir*) hafalan. Sehingga

---

<sup>49</sup> Muhammad Ulul Azmi Askandar, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

ketika hafalan tersebut sudah selesai mereka harus mengulang dan mengingat kembali hafalan yang sudah didapatkan”<sup>50</sup>.

Hal ini sejalan dengan perkataan saudara Farid yang juga termasuk santri Madrasatul Qur'an yang menyebutkan bahwa kamilan ini cocok untuk santri Madrasatul Qur'an untuk merawat Al-Qur'an karena percuma saja kita menghafal tapi hanya untuk dilupakan.<sup>51</sup>

Berbeda dengan yang lain, saudara Aisy menjadikan kamilan ini sebagai alat untuk benar-benar fokus kepada Al-Qur'an, memiliki lebih banyak waktu dengan Al-Qur'an yang nantinya bisa ia praktikkan hafalan tersebut dalam bacaan-bacaan shalat dan pada saat takhtimul Qur'an yang di tasmi' langsung oleh para kyai.<sup>52</sup>

Pada kesempatan lain, peneliti juga mewawancarai beberapa santri putri Madrasatul Qur'an yang bernama saudari Ekawati, Lulu, dan Audi, mereka mengatakan bahwa kamilan ini sebagai bentuk dari rasa tanggung jawab terhadap Al-Qur'an sebagai pengkaji Al-Qur'an, serta dengan kamilan ini bisa dijadikan sebagai sarana untuk melatih daya ingat otak dan pada akhirnya hafalan itu mutqin.<sup>53</sup>

Saudari Ekawati pun menambahkan, kamilan ini menjadikan dirinya lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an serta semakin semangat sampai mengkhatamkan dan menjadi hamilul Qur'an agar senantiasa selalu mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, "menjadikan diri

---

<sup>50</sup> Akhsanul Fikri, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>51</sup> Farid Aziz Batubara, wawancara, Tangerang, 26 September 2021

<sup>52</sup> Aisy Hasan Mubarak, wawancara: Tangerang, 26 September 2021

<sup>53</sup> Ekawati, Lulu, Audi, wawancara: Tangerang, 27 September 2021

lebih istiqomah dalam membaca Al-Qur'an, semakin bersemangat mengaji Al-Qur'an sampai khatam dan menjadi hamilul Qur'an agar senantiasa selalu berusaha mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari''.<sup>54</sup>

Adapun para santri Madrasatul Qur'an ingi mengikuti kegiatan ini yang merupakan bagian dari pada proses menghafal Al-Qur'an, karena mereka mempercayai bahwa Allah sudah memudahkan Al-Qur'an untuk di pelajari, hal ini selaras dengan janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar,

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ( القمر/54:17)

*“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”* (Al-Qamar/54:17)

Dari ayat ini mereka meyakini bahwa Al-Qur'an itu mudah untuk di pelajari, dan banyak manfaat yang bisa di dapat ketika mempelajari Al-Qur'an yang salah satunya ketika membaca satu huruf dari Al-Qur'an mendapatkan sepuluh pahala dan ketika membaca dengan terbata-bata pun mendapatkan dua pahala, hal ini disebutkan dalam kitab *At-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*,

Selain itu, banyak hadis Nabi yang menjelaskan keutamaan orang yang membaca, mempelajari dan menghafal Al-Qur'an, salah satunya adalah hadis Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa Al-Qur'an akan memberi syafaat kepada pembacanya kelak di hari kiamat, *“bacalah Al-Qur'an, maka*

---

<sup>54</sup> Ekawati, wawancara: Tangerang, 27 September 2021

*sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat memberi syafaat kepada pembacanya''.*

Karena hal itu, santri Madrasatul Qur'an semnagat ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sangat tingi dan pada setiap tahunnya selalu bertambah minat untuk menjadi santri Madrasatul Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan diatas, dapat ditarik kesimpulan dari resepsi fungsional para santri terhadap kamilan, yaitu:

1. Metode kamilan diciptakan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang untuk santri Madrasatul Qur'an dalam prosesnya menghafalkan Al-Qur'an yang berlandaskan pada Thariqah-Thariqah Ulama Ahlussunah dalam merawat Al-Qur'an karena sesuai hadis Nabi yang mengatakan bahwa Al-Qur'an itu lebih cepat hilang dari pada unta yang diikat, adapun maksud pengasuh adalah agar para santri sempurna hafalan yang dimiliki dan melekat di dada mereka dan tidak hanya hafal, juga memahami makna dan dapat diamalkan untuk pribadi dan masyarakat umum. Kegiatan kamilan ini diadakan setiap menjelang hari libur pesantren dan dijadikan sebagai persyaratan perpulangan. Adapun sistematika pelaksanaan kamilan adalah dengan menyetorkan ulang kepada muallim setiap juz yang sudah di hafal dalam batas waktu tertentu yang jika tidak dapat menyelesaikannya mendapatkan hukuman.
2. Pada awalnya santri merasa berat untuk menjalankan kegiatan ini tetapi pada akhirnya menerima dan mengfungsikan dari kegiatan kamilan yang salah satu contohnya adalah kegiatan kamilan ini dijadikan sebagai ajang untuk berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan menjadikan Al-

Qur'an sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari seperti berakhlak dengan akhlak Al-Qur'an, mempraktikkan hafalan dalam bacaan shalat, membaca pada saat takhtimul Qur'an yang di tasmi' langsung oleh kyai, sebagai bentuk dari tanggung jawab terhadap Qur'an, menjadikan kamilan sebagai sarana untuk melatih daya ingat otak, dan lain sebagainya.

## **B. Saran**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai golongan, adapun saran penulis yaitu:

1. Kegiatan kamilan diharapkan selalu dikembangkan dan dilestarikan tidak hanya pada santri Madrasatul Qur'an Asshiddiqiyah saja, melainkan pesantren Qur'an lain khususnya yang berada di daerah perkotaan. Para santri yang mengikuti kegiatan ini harus benar-benar khusyu' menjalankan kegiatan ini agar apa yang menjadi tujuannya tercapai.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu acuan untuk penelitian lebih lanjut dan dapat dikembangkan agar dapat mengambil manfaat dari penelitian tersebut.

## Daftar pustaka

- al-Bukhari, Imam, *Sahih al-Bukhari, Bab al-Raqa bi al-Qur'an*, CD Rom, *Maktabah al-Shamilah, al-Isdar al-Thani*, t.t.
- Ahmad, bin Sulaiman, *Al-Mu'jam Al-Ausath*, (Mesir: Daar Al-Haromain) jilid 1
- Eriyanto, Analisis Framing: *Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: PT Lkis Pelangi Aksara, 2008)
- L. Berger, Peter, Langit Suci: *Agama Sebagai Realitas Sosial*, terj. Hartono (Jakarta: LP3ES, 1991)
- L. Berger, Peter dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial atas Kenyataan Risaah Tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Basri (Jakarta: LP3ES, 2012)
- Handari, Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020)
- Hidayah, Aida ‘‘Metode Tahfidz Al-Qur’an untuk Anak Usia Dini (kajian atas buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)’’, vol.18, No 1, 2017
- Jalil, Abdul ‘‘Metode Menghafal Al-Qur’an’’ dalam Suryadi, dkk, Meraih Prestasi di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam bekerjasama dengan Penerbit PD Pontren Kemenag RI,2011), hal. 150.
- Akbar, Taufiq ‘‘Tradisi membaca dan menghafal Al-Qur’an (studi atas Resepsi Masyarakat Desa Bulu Pitu, Kecamatan Gondang Legi Kabupaten Malang Terhadap Al-Qur’an),’’ Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Putra, Ardi, ‘‘Resepsi Al-Qur’an Dalam Pembelajaran Al-Qur’an (Studi Perbandingan Pada Pembelajaran Al-Qur’an Online dan Pembelajaran Qur’an di TPA Almuhtadin Perum Purwomartani Baru, Sleman, Yogyakarta)
- Badrus Zaman, Akhmad Roja ‘‘Resepsi Al-Qur’an di Pondok Pesantren Karangucy Purwokerto’’ 2019
- Junaedi, Didi ‘‘Living Qur’an: sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon) Journal of Qur’an and Hadith Studies Vol. 4, No. 2, 2015
- Mukarromah, Hanifatul ‘‘resepsi menghafal Al-Qur’an di Dunia Maya (Studi Living Qur’an Akun Instagram @Tahfidz\_Onilne) 2020

Rafiq, Ahmad, “Sejarah Al-Qur’an: dari Perwahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)” dalam Sahiron Syamsuddin, *Islam, Tradisi dan Peradaban*. (Yogyakarta: Bina Mulias Press, 2012)

Ida, Rachmah, “Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya” (Jakarta: Kencana, 2014)

Nasrullah, *Lentera Qur’ani* (Malang: UIN Maliki Press, 2012)

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” Dalam *Jurnal Walisongo* 20, 1 (Mei 2012)

Syamsuddin, Sahiron, ‘‘Metode Penelitian Living Qur’an dan Hadis’’ (Yogyakarta: Teras,2007)

## Lampiran



**Foto kegiatan di kediaman pengasuh**



**Foto tempat kegiatan di mushalla An-Nur**



**Foto bukti persetujuan dosen pembimbing skripsi**